

KARAKTERISTIK WANITA USIA SUBUR YANG MELAKUKAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT

Ni Made Nurtini, Komang Purnama Dewi, Ni Wayan Erviana Puspita Dewi
Prodi D III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali Jalan Tukad Balian No. 180
Renon, Denpasar
Email: adenurtini@ymail.com

ABSTRACT

Introduction: Prevention of cervical cancer can be done by screening and vaccination programs. The purpose of this study to identify the specific characteristics of women of reproductive age (WUS) that do early detection methods Visual Inspection Acetic Acid (VIA) by age group, education level, occupation, level of knowledge, of marriageable age, economic level, parity, and contraceptive use on time of inspection and examination results IVA.

Methodology: The methodology used descriptive cross sectional with the entire population of WUS inspecting IVA in the village of Renon in May 2016. The sample in this study is total sampling. **Results:** The age test in the village of Renon IVA is aged 25-56 years. Some 45.5% of respondents educated past high school. Most respondents had good knowledge. The age of first married at age > 20 years is 77.8%. Monthly family income of 27 respondents 51.9%. From the results of implementation effectiveness of the research, 37.9% of respondents are housewives and 27.3% are self-employed. WUS more use of the IUD, with duration of use of no more than 5 years. The majority of respondents had 1 to 2 children.

Discussion: This study shows that are coming are of reproductive age with the most educated high school, most of the knowledge of good, most aged married at the age of > 20 years. Income and employment do not affect the visit IVA. WUS who use non-hormonal birth control are more to come. The more often a woman gave birth to the higher risk for cervical cancer. The results have been positive IVA referral to services at the facility higher for Cryo.

Keywords: Visual Inspection acid acetate, Women of fertile age

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah tumor ganas yang menyerang leher rahim yang disebabkan HPV (*Human Papilloma Virus*). Menurut data dari Laila kanker yang terbanyak dialami wanita Indonesia adalah kanker serviks (36% dari semua kanker pada wanita), dan 70% ditemukan dalam tahap lanjut (Pelita, 2010). Setiap satu jam di Indonesia terdapat satu wanita yang meninggal karena kanker serviks. Beberapa faktor yang diduga meningkatkan kejadian kanker leher rahim yaitu faktor sosio demografis yang meliputi usia dan status sosial ekonomi. Faktor lainnya adalah faktor aktivitas seksual yang meliputi usia pertama kali melakukan hubungan seks, pasangan seks yang berganti-ganti, paritas, kurang menjaga kebersihan genital. Masalah lain yang terkait kanker serviks adalah hampir 70% kasus datang ke rumah sakit sudah dalam keadaan stadium lanjut sehingga efektivitas pengobatan yang lengkap, masih belum memuaskan dan mortalitas yang diakibatkannya tinggi.

Pencegahan terhadap kanker serviks dapat dilakukan dengan program *skrining* dan pemberian vaksinasi. Diperlukan metode *skrining* alternatif yang mampu mengenali lesi prakanker serviks diterapkan di Indonesia yaitu IVA adalah metode baru deteksi dini kanker leher rahim dengan mengoleskan asam setat (cuka) ke dalam leher rahim. Bila terdapat lesi pra kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa. Menurut Laila, cakupan deteksi dini di Indonesia kurang dari 5% sehingga banyak kasus kanker serviks ditemukan pada stadium lanjut yang seringkali menyebabkan kematian (Pelita, 2010).

Hal ini disebabkan karena tingkat kesadaran dan pengetahuan perempuan Indonesia akan bahaya kanker serviks masih rendah serta wanita merasa malu dan takut akan hasil pemeriksaan IVA turut juga menjadi bahan pertimbangan. Pasien sering merasa takut dan kehilangan semangat hidup ketika mengetahui dirinya menderita penyakit

kanker karena pendapat umum bahwa kanker tidak biasa diobati dan selalu dihubungkan dengan kematian.

BAHAN DAN METODE

Metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif cross sectional dengan populasi seluruh WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Renon. Pengambilan sampel yang digunakan di pilih secara Non-Probability Sampling dengan teknik Sampling Jenuh. Jenis alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan kuesioner. Waktu penelitian pada bulan Maret 2016 di Kelurahan Renon Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan.

HASIL PENELITIAN

1. KARAKTERISTIK WUS BER-DASARKAN UMUR

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan usia WUS yang datang untuk melakukan pemeriksaan IVA adalah diantara 25-56 tahun yang berjumlah 27 orang. Diantara seluruh WUS tersebut ada yang masih mengalami menstruasi ada juga yang sudah mengalami menopause.

2. KARAKTERISTIK WUS BER-DASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan WUS dengan latar belakang pendidikan SD sebanyak 4 orang (14,8%), SMP 5 orang (18,5%), SMA 11 orang (40,7%) dan PT 7 orang (25,9%).

3. KARAKTERISTIK WUS BER-DASARKAN PEKERJAAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan WUS memiliki pekerjaan sebagai PNS 6 orang (22,2%), Swasta 18 orang (66,7%) dan IRT 3 orang (11,1%).

4. KARAKTERISTIK WUS BER-DASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan WUS yang memiliki pengetahuan baik 15 orang (55,7%), cukup 11 orang (40,7%) dan kurang 1 orang (3,6%).

5. KARAKTERISTIK WUS BER-DASARKAN USIA MENIKAH

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan WUS yang menikah pertama kali

usia < 20 tahun 6 orang (22,2%) dan ≥ 20 tahun 21 orang (66,7%).

6. KARAKTERISTIK WUS BER-DASARKAN TINGKAT EKONOMI

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan WUS dengan penghasilan di bawah UMR 14 orang (51,9%) dan diatas UMR 13 orang (48,1%).

7. KARAKTERISTIK WUS BER-DASARKAN PARITAS

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan WUS yang memiliki paritas 1 sebanyak 3 orang (11,1%), paritas 2 sebanyak 13 orang (48,1%), paritas 3 sebanyak 9 orang (33,3%), paritas 4 sebanyak 2 orang (7,4%).

8. KARAKTERISTIK WUS BER-DASARKAN ALAT KONTRASEPSI YANG DIGUNAKAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan yang WUS yang tidak menggunakan KB 9 orang (33,4%), IUD 11 orang (40,7%), kondom 2 orang (7,4%), Tubektomi 3 orang (11%), suami yang menggunakan vasektomi sebanyak 2 orang (7,4%).

9. KARAKTERISTIK WUS BER-DASARKAN HASIL PEMERIKSAAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan WUS yang hasil pemeriksaan IVA normal 22 orang (81,5%) dan positif 5 orang (18,5%).

PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK WUS BERDASARKAN UMUR

Umur merupakan salah satu variabel yang penting karena banyak penyakit ditemukan yang berpatokan pada umur. Risiko tinggi infeksi HPV sangat umum terjadi pada wanita dengan usia muda. Sebagian kecil persentase dari semua infeksi virus HPV berkembang menjadi kanker.

Deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan pada semua usia namun dengan beberapa syarat yang disesuaikan dengan prosedur pelaksanaan pemeriksaan. WHO merekomendasikan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks pada usia 30-49 tahun dimana pada masa ini apabila lesi pra-kanker ditemukan sejak dini maka akan menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks.

Dari hasil penelitian yang dilakukan,

umur yang melakukan tes IVA di Kelurahan Renon adalah umur 25-56 tahun.

B. KARAKTERISTIK WUS BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari hasil penelitian terhadap wanita usia subur yang mengikuti tes IVA di Kelurahan Renon peneliti mendapatkan hasil bahwa 45,5% responden yang mengikuti tes IVA berpendidikan terakhir SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safa'ah tahun 2009 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA dimana salah satu faktor yang ditemukan adalah pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas WUS yang mengikuti tes IVA berpendidikan menengah (SMA/ sederajat).

Penelitian yang dilakukan oleh Suarniti dkk (2013) yang berjudul "Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat di Propinsi Bali Indonesia". Dalam penelitiannya, peneliti mendapatkan hasil bahwa pengetahuan wanita usia subur (WUS) yang mengikuti tes IVA lebih tinggi dibandingkan pengetahuan WUS yang tidak menjalani tes IVA. Sehingga semakin tinggi pengetahuan WUS maka partisipasi dalam melakukan tes IVA akan semakin meningkat. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan yang akan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang terhadap kesehatan. Tingkat pendidikan masyarakat berkaitan dengan pemahaman informasi tentang kesehatan yang diterima masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka penerimaan terhadap informasi akan berbeda.

C. KARAKTERISTIK WUS BERDASARKAN PEKERJAAN

Pekerjaan menjadi faktor penyebab seseorang untuk berperilaku terhadap

ke sehatannya. Hal ini disebabkan karena pekerjaan menjadi faktor risiko seorang mengalami sakit maupun penyakitnya. Pada penelitian Sukanti (2007) menunjukkan bahwa wanita yang tidak bekerja lebih banyak melakukan pemeriksaan kanker serviks daripada wanita yang bekerja, hal tersebut berkaitan dengan waktu dan pelayanan kesehatan. Menurut Hidayat (1999) terdapat hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan, dimana wanita pekerja kasar seperti buruh, petani memperlihatkan 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibanding wanita pekerja ringan atau bekerja di kantor. Dua kejadian yang terpisah memperlihatkan adanya hubungan antara kanker serviks dengan pekerjaan. Para istri pekerja kasar 4 kali lebih mungkin terkena kanker serviks dibandingkan dengan para istri pekerja kantor atau pekerja ringan, kebanyakan dari kelompok yang pertama ini dapat diklasifikasikan ke dalam kelompok sosial ekonomi rendah, mungkin standar kebersihan yang tidak baik pada umumnya faktor sosial ekonomi rendah cenderung memulai aktivitas seksual pada usia lebih muda.

D. KARAKTERISTIK WUS BERDASARKAN TINGKAT PENGETAHUAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku seseorang. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan seseorang tentang kesehatan mungkin penting sebelum terjadinya perilaku kesehatan, namun tindakan kesehatan yang diinginkan mungkin tidak terjadi kecuali seseorang memiliki motivasi untuk bertindak atas pengetahuan yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Theresia, dkk (2012) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang dominan yang berpengaruh dalam perilaku wanita dalam pemeriksaan IVA test. Penyebab yang menjadi faktor penghambat pada wanita dalam melakukan deteksi dini kanker serviks adalah keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurang pengetahuan, dan takut akan rasa sakit serta keengganan karena malu saat dilakukannya pemeriksaan (Maharsie&Indarwati, 2012).

E. KARAKTERISTIK WUS BERDASARKAN USIA MENIKAH

Banyaknya jumlah responden yang mengikuti tes IVA berdasarkan umur berkaitan erat dengan usia pertama kali menikah. Dari hasil penelitian yang dilakukan tercatat usia pertama kali menikah terbanyak pada usia > 20 tahun yaitu 77,8%. Dalam Undang-Undang Perkawinan tahun 1974, usia ideal seorang perempuan melakukan perkawinan adalah diatas usia 18 tahun. Hal ini diperhitungkan melalui berbagai aspek antara lain kesehatan, mental, pendidikan, sosial ekonomi dan reproduksi (Kemenkes RI, n.d.) Kaitannya dengan kanker serviks, seorang perempuan yang melakukan perkawinan di usia dini akan meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks. Didukung dengan berbagai faktor antara lain hubungan seksual yang dilakukan di usia dini, terlalu banyak pasangan seksual, sosial ekonomi yang buruk, jumlah persalinan yang terlalu banyak dan faktor baik eksternal maupun internal yang mungkin muncul. Usia pertama kali melakukan hubungan seksual kurang dari 20 tahun berisiko terkena kanker leher rahim 10-12 kali lebih besar daripada berusia >20 tahun.

F. KARAKTERISTIK WUS BERDASARKAN TINGKAT EKONOMI

Dalam karakteristik ekonomi peneliti menemukan pendapatan keluarga perbulan dari 27 orang responden 51,9 memiliki pendapatan keluarga perbulan dibawah UMR dan 48,1% responden memiliki pendapatan keluarga diatas UMR. Jumlah pendapatan dalam keluarga erat kaitannya dengan jenis pekerjaan yang dimiliki baik suami atau istri. Dari hasil penelitian yang dilakukan, 37,9% responden merupakan ibu rumah tangga (IRT) dan 27,3% nya merupakan wiraswasta. Penelitian yang dilakukan oleh Damailia & Oktavia, (2015) yang berjudul “Faktor-Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Potrobangsari Kota Magelang”, salah satu faktor yang diteliti adalah status ekonomi. Dalam penelitian tersebut, peneliti mendapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pendapatan sesuai UMR namun tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Dimana dalam penelitian ini, status ekonomi tidak berpengaruh langsung kepada seseorang dalam melakukan deteksi dini kanker serviks. Hal ini dapat dipengaruhi faktor lain salah satunya tingkat pengetahuan. Meskipun seseorang dengan status ekonomi

baik namun memiliki pengetahuan yang kurang maka tidak menjamin seseorang tersebut mau melakukan deteksi dini kanker serviks.

Status sosial ekonomi yang rendah dikenal sebagai salah satu faktor risiko dalam banyak masalah kesehatan termasuk diantaranya kanker serviks. Seorang wanita yang memiliki penghasilan rendah akan terbatas dalam mengakses fasilitas kesehatan, kekurangan gizi, dan rendahnya tingkat kesadaran tentang isu kesehatan dan upaya pencegahan suatu penyakit. Semua faktor tersebut akan menjadikan wanita tersebut mudah mengalami suatu penyakit salah satunya kanker serviks yang seharusnya dapat dicegah sedini mungkin (ACS, 2010).

G. KARAKTERISTIK WUS BERDASARKAN PARITAS

Berdasarkan jumlah anak responden, mayoritas memiliki 1 sampai 2 orang anak. Semakin sering seorang wanita melahirkan, maka semakin tinggi pula resiko terjadinya kanker serviks karena memiliki riwayat infeksi di daerah kelamin. Hal tersebut diperkuat dalam penelitian yang dilakukan Setyarini (2009) dalam Wahyuningsih & Mulyani (2014) bahwa wanita dengan paritas tinggi yaitu lebih dari 3 kali berisiko 5,5 kali untuk terkena kanker serviks. Apabila seseorang terlalu sering melahirkan maka akan menyebabkan jalan lahir menjadi longgar dan robekan selaput serviks menyebabkan terbukanya jaringan, sehingga dapat mempunyai kesempatan untuk terkontaminasi oleh virus yang dapat menyebabkan infeksi (Pangesti dkk, 2012).

H. KARAKTERISTIK WUS BERDASARKAN ALAT KONTRASEPSI YANG DIGUNAKAN

Kontrasepsi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya lesi pra kanker, jika pemakaiannya terlalu lama. Kontrasepsi oral dalam waktu lama lebih dari 4 atau 5 tahun dapat meningkatkan risiko terkena kanker serviks 1,5-2,5 kali. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontrasepsi oral menyebabkan wanita sensitif terhadap HPV yang dapat menyebabkan adanya peradangan pada genitalia sehingga berisiko untuk terjadi kanker serviks (Hidayat, 2001).

I. KARAKTERISTIK WUS BERDASARKAN HASIL

PEMERIKSAAN

Setiap wanita memiliki risiko terpapar kanker serviks. Namun tidak semua wanita memiliki derajat terpapar yang sama. Berdasarkan hasil pemeriksaan IVA yang dilakukan pada 27 orang WUS, terdapat 5 orang (18,5%) yang menunjukkan hasil positif lesi pra kanker. Tindakan yang dilakukan untuk menangani pasien yang terdeteksi positif pada saat pemeriksaan IVA adalah dengan melakukan pemeriksaan selanjutnya. Pemeriksaan tersebut bisa dilakukan di pelayanan kesehatan yang menyediakan layanan VCT atau di pelayanan kesehatan memiliki metode Cryo Ablation (metode pembekuan terhadap masa kanker).

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan gambaran karakteristik wanita usia subur (WUS) yang mengikuti tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagai berikut :WUS dengan karakteristik umur yang mengikuti tes IVA adalah 25-56 tahun, WUS terbanyak dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), WUS mayoritas responden memiliki pendapatan keluarga perbulan dibawah UMK, WUS menikah mayoritas diatas usia 20 tahun, WUS mayoritas memiliki pengetahuan baik, WUS mayoritas menggunakan kontrasepsi IUD pada saat pemeriksaan IVA dengan lama pemakaian tidak lebih dari 5 tahun, WUS mayoritas paritas 2, Hasil pemeriksaan IVA, 5 orang dari 27 orang WUS yang dinyatakan hasil IVA nya positif.

B. SARAN

Melihat jumlah WUS yang masih sangat sedikit melakukan pemeriksaan IVA, maka disarankan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan, khususnya untuk deteksi dini kanker serviks dengan IVA untuk meningkatkan motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA baik di swasta maupun di fasilitas pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Damailia, H. T., & Oktavia, T. R. (2015). *Faktor-Faktor Determinan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Pap Smear pada Pasangan Usia Subur (PUS)*, (online), (<http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/95> diakses

tanggal 25 Januari 2016, jam 12.00 WITA)

- Hidayat, A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Register Kelurahan Renon. (2014). *Profil Pembangunan Kelurahan Renon Kecamatan Denpasar Kota Denpasar*. Denpasar : Kelurahan Renon
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pelita. (2010). *Cegah Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA*. Available from: <http://batavise.co.id/node/99536> diakses tanggal 10 November 2015, jam 12.00 WITA
- Suarniti, N. W., Setiawan, & Tasya, M. (2013). *Pengetahuan dan Motivasi Wanita usia Subur Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat di Propinsi Bali Indonesia*. (online), <http://pustaka.unpad.ac.id/archives/130255>. diakses tanggal 22 Desember 2015, jam 10.00 WITA)
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20*. Jakarta : Undang-Undang Republik Indonesia